Jurnal **Edukasi Al-Amanah**

Vol. II No. 02 Hal. 47-68 ISSN: 3124-0542 (media online)

Research Article

Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bontomatene Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

[1]Sri Ayu Ningsih
Institut Agama Islam Al-Amanah Jeneponto, Sulawesi Selatan, Indonesia

[2]Nurfitriani
Institut Agama Islam Al-Amanah Jeneponto, Sulawesi Selatan, Indonesia

[3]Sudharmono
Institut Agama Islam Al-Amanah Jeneponto, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email Corresponding author: nsriayu470@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pasar Tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bontomatene, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam mengoptimalkan peran tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Informan ditentukan secara *purposive* dan terdiri atas pengelola pasar, pedagang, pembeli, dan petugas parkir. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Tradisional Desa Bontomatene berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui penyediaan akses pemasaran hasil produksi, sumber pendapatan, peluang diversifikasi mata pencaharian, penciptaan kesempatan kerja, dan penggerakan perputaran ekonomi lokal. Pasar menjadi ruang yang menghubungkan hasil produksi masyarakat dengan konsumen secara langsung sehingga memberikan peluang ekonomi bagi pedagang, petani, dan masyarakat yang terlibat dalam aktivitas pendukung pasar. Namun, peran tersebut belum sepenuhnya optimal karena menghadapi tiga kendala utama, yaitu keterbatasan daya beli masyarakat, keterbatasan sarana dan prasarana pasar, serta keterbatasan modal usaha pedagang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi fungsi pasar memerlukan penguatan sarana dan prasarana perdagangan, peningkatan kapasitas serta akses permodalan pedagang, dan penguatan aktivitas ekonomi masyarakat. Penelitian ini menegaskan bahwa Pasar Tradisional Desa Bontomatene memiliki posisi strategis sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat dan dapat dikembangkan melalui pengelolaan pasar yang lebih baik serta dukungan terhadap kapasitas ekonomi pelaku pasar.

KATA KUNCI: pasar tradisional; perekonomian masyarakat; pendapatan; pedagang; ekonomi lokal.

I. LATAR BELAKANG

Pasar tradisional merupakan salah satu institusi ekonomi lokal yang memiliki peran penting dalam menopang aktivitas perdagangan dan kehidupan ekonomi masyarakat. Keberadaannya tidak hanya menyediakan ruang bagi berlangsungnya transaksi antara penjual dan pembeli, tetapi juga menjadi tempat bertemunya berbagai pelaku ekonomi, seperti pedagang, petani, konsumen, dan pelaku usaha skala kecil. Interaksi secara langsung, praktik tawar-menawar, serta hubungan sosial yang terbentuk di dalamnya menjadikan pasar tradisional memiliki fungsi ekonomi sekaligus sosial dalam kehidupan masyarakat.[1] Dalam konteks pedesaan, fungsi tersebut menjadi semakin penting karena pasar dapat menjadi saluran distribusi hasil produksi masyarakat sekaligus tempat pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Peran pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat telah ditunjukkan oleh berbagai penelitian empiris. Amar, melalui penelitian kualitatif pada Pasar Batu Karopa, Desa Bontomanai, Kabupaten Bulukumba, menemukan bahwa pasar tradisional berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat karena menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat yang menggantungkan aktivitas ekonominya pada perdagangan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari aktivitas perdagangan di pasar dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.[2] Temuan ini memiliki relevansi geografis dengan penelitian di Desa Bontomatene karena kedua lokasi berada di wilayah Sulawesi Selatan dan sama-sama menempatkan pasar tradisional sebagai bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat pedesaan.

Penelitian Yulianti, Musthofa, dan Yatima mengenai Pasar Sabtu Tradisional Laucing di Desa Lagan Tengah, Kecamatan Geragai, juga menunjukkan bahwa pasar tradisional memiliki potensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian tersebut menemukan bahwa harga yang relatif murah, variasi produk, serta lokasi dan waktu operasional yang strategis menjadi bagian dari potensi pasar dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Penelitian tersebut juga mengkaji implementasi prinsip syariah dalam perilaku ekonomi pedagang.[3]

Hasil penelitian lainnya memperlihatkan bahwa pasar tradisional tidak hanya memberikan manfaat melalui peningkatan pendapatan pedagang, tetapi juga melalui penciptaan kesempatan kerja dan perputaran ekonomi lokal. Salsabila et al. menemukan bahwa pasar tradisional berperan sebagai

[1]D. Indriati dan Arif Widiyatmoko, *Pasar Tradisional* (Jakarta: Alprin, 2020).

[2]Auliya Rukmana Amar, "Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat: Studi Kasus Pasar Batu Karopa Desa Bontomanai Kabupaten Bulukumba," *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 7 (2024): 229–236, https://doi.org/10.56799/jim.v3i7.3702

[3]Devi Yulianti, M. Arif Musthofa, dan Khusnul Yatima, "Analisis Peran Pasar Tradisional terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Lagan Tengah Kecamatan Geragai," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 1 (2021): 65–76, https://doi.org/10.31933/jimt.v3i1.703

wadah peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat serta memiliki kontribusi terhadap aktivitas ekonomi masyarakat di Kecamatan Bengkalis.[4] Sementara itu, Wahyudi dan Fauzi menunjukkan bahwa Pasar Tradisional Desa Bendilwungu berperan dalam membangun perekonomian masyarakat desa, terutama melalui peningkatan pendapatan pedagang dan masyarakat di sekitar pasar.[5] Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa pasar tradisional dapat berfungsi sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi masyarakat pada tingkat lokal.

Peran pasar tradisional juga berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Penelitian Ketjil, Masinambow, dan Sumual di Kecamatan Bolang Itang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, menunjukkan bahwa pasar tradisional telah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus dan menunjukkan adanya persoalan yang berkaitan dengan fasilitas pasar, lapak, parkir, dan keamanan yang memerlukan perhatian lebih lanjut.[6] Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan pasar secara fisik tidak secara otomatis menjamin optimalnya kontribusi pasar terhadap perekonomian masyarakat.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa peran pasar tradisional dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan aktivitas perdagangan dan lingkungan pasar. Pengelolaan, fasilitas, akses masyarakat, kenyamanan, keamanan, serta kemampuan pasar dalam mempertahankan aktivitas perdagangan merupakan bagian yang dapat menentukan keberlanjutan manfaat ekonomi yang dihasilkan. Oleh karena itu, penelitian tentang pasar tradisional tidak cukup hanya melihat keberadaan pasar dan jumlah pedagang, tetapi perlu memahami bagaimana pasar berfungsi dalam kehidupan ekonomi masyarakat serta kendala yang dihadapi dalam menjalankan fungsi tersebut.

Dimensi ekonomi pasar tradisional juga dapat dianalisis melalui perspektif ekonomi Islam. Aktivitas jual beli merupakan bagian dari muamalah yang diperbolehkan selama memenuhi prinsip-prinsip syariah. QS. An-Nisa/4:29 menegaskan bahwa perolehan harta melalui perdagangan harus dilakukan atas dasar kerelaan para pihak dan tidak melalui cara yang batil. Prinsip tersebut mengandung konsekuensi bahwa aktivitas perdagangan harus dilaksanakan secara jujur, adil, transparan, dan tidak merugikan salah satu pihak. Dalam konteks pasar tradisional, prinsip tersebut relevan karena transaksi

[4]Elsa Salsabila, Teguh Virgiawan, Rifky Ardiansyah, dan Joni Hendra, "Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Daerah Kecamatan Bengkalis," *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 12 (2024): 4682–4688, https://doi.org/10.56338/jks.v7i12.6621.

[5]Andri Wahyudi dan Puguh Achmad Fauzi, "Peran Pasar Tradisional Desa Bendilwungu dalam Meningkatkan Perekonomian Menuju Kesejahteraan Masyarakat Desa," *Publiciana* 17, no. 2 (2024): 132–139, https://doi.org/10.36563/publiciana.v17i02.1211.

[6]Mohamad Iman A. Ketjil, Vekie A. J. Masinambow, dan Jacline I. Sumual, "Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Bolang Itang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22, no. 8 (2022).

berlangsung secara langsung antara pedagang dan konsumen serta melibatkan hubungan ekonomi dan sosial yang relatif dekat.

Rozalinda menjelaskan bahwa kegiatan ekonomi dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kepentingan material, tetapi juga harus memperhatikan nilai dan prinsip syariah dalam perilaku ekonomi.[7] Oleh karena itu, apabila perspektif ekonomi Islam digunakan dalam penelitian, aktivitas pasar dapat dilihat tidak hanya dari kontribusinya terhadap pendapatan masyarakat, tetapi juga dari praktik transaksi yang dilakukan oleh para pelaku pasar.

Keterkaitan antara pasar tradisional, peningkatan perekonomian masyarakat, dan prinsip ekonomi Islam diperkuat oleh penelitian Ardzani, Ardiansyah, dan Hidayat mengenai Pasar Tradisional Srono. Penelitian tersebut secara khusus menganalisis peran pasar tradisional dalam peningkatan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam dengan menggunakan pendekatan kualitatif lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar berperan sebagai penggerak ekonomi lokal melalui peningkatan pendapatan pedagang, penyerapan tenaga kerja pada sektor pendukung, serta efek ekonomi terhadap sektor pertanian dan UMKM di sekitarnya.[8]

Penelitian Fitria, Rundani, dan Nurjannah juga menunjukkan bahwa pasar tradisional memiliki potensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian tersebut menemukan adanya kontribusi pasar terhadap pendapatan rumah tangga dan peredaran produk lokal serta menunjukkan pentingnya nilai-nilai Islam dalam aktivitas jual beli.[9] Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa pasar tradisional dapat dilihat sebagai bagian dari mekanisme ekonomi lokal yang tidak hanya menghasilkan transaksi, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat yang terlibat dalam aktivitas perdagangan.

Penelitian yang dilakukan di Desa Bendilwungu juga menunjukkan bahwa pasar desa mempunyai posisi strategis dalam perekonomian masyarakat. Pasar tidak hanya menjadi tempat transaksi, tetapi juga menjadi ruang bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan melalui perdagangan. Namun, penelitian tersebut menunjukkan adanya tantangan berupa persaingan perdagangan yang semakin ketat sehingga sebagian pedagang dan masyarakat sekitar pasar menghadapi kesulitan memperoleh penghasilan yang memadai.[10] Kondisi ini menunjukkan bahwa manfaat pasar tradisional perlu dilihat

[7]Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

[8]M. Khanif Ardzani, Ahmad Rama Ardiansyah, dan Balyat Hidayat, "Peran Pasar Tradisional Srono dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam," *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* 11, no. 1 (2026): 107–121, https://doi.org/10.30736/jes.v11i1.1239

[9]Milda Fitria, Iin Rundani, dan Siti Nurjannah, "Potensi Pasar Tradisional untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat dalam Ruang Lingkup Islam," *Jurnal Bisnis* 12, no. 2 (2024): 351–358, https://doi.org/10.62739/jb.v12i2.104.

[10]Andri Wahyudi dan Puguh Achmad Fauzi, "Peran Pasar Tradisional Desa Bendilwungu dalam Meningkatkan Perekonomian Menuju Kesejahteraan Masyarakat Desa," *Publiciana* 17, no. 2 (2024): 132–139.

secara kritis dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan kendala yang terdapat dalam lingkungan pasar.

Sejumlah penelitian di Sulawesi Selatan juga memberikan gambaran bahwa pasar tradisional memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan ekonomi masyarakat. Selain penelitian Amar di Kabupaten Bulukumba, penelitian mengenai Pasar Pa'baeng-baeng di Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, menunjukkan bahwa pasar tradisional berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meskipun peran tersebut belum sepenuhnya optimal.[11] Penelitian yang dilakukan pada konteks regional yang relatif dekat tersebut memperlihatkan bahwa karakteristik lokal perlu diperhatikan dalam memahami peran pasar tradisional karena kondisi setiap pasar dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat, pola perdagangan, pengelolaan, dan lingkungan ekonomi setempat.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa pasar tradisional memiliki sejumlah fungsi ekonomi, antara lain sebagai tempat masyarakat memperoleh pendapatan, membuka kesempatan kerja, mendistribusikan hasil produksi, menyediakan kebutuhan masyarakat, dan menggerakkan aktivitas ekonomi lokal. Namun, penelitian terdahulu juga memperlihatkan bahwa kontribusi pasar tidak selalu berjalan secara optimal. Persoalan pengelolaan, fasilitas, keamanan, persaingan perdagangan, dan kondisi lingkungan pasar dapat memengaruhi manfaat ekonomi yang diterima masyarakat.[12]

Meskipun penelitian mengenai pasar tradisional telah banyak dilakukan, penelitian terdahulu memiliki konteks lokasi dan karakteristik masyarakat yang berbeda. Penelitian Amar berfokus pada Pasar Batu Karopa di Desa Bontomanai Kabupaten Bulukumba; Yulianti et al. meneliti Pasar Sabtu Tradisional Laucing di Desa Lagan Tengah; Wahyudi dan Fauzi meneliti Pasar Tradisional Desa Bendilwungu; sedangkan Ardzani et al. mengkaji Pasar Tradisional Srono dari perspektif ekonomi Islam.[13] Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa temuan mengenai peran pasar tradisional bersifat kontekstual dan tidak dapat secara langsung digeneralisasikan kepada seluruh pasar tradisional.

Kesenjangan penelitian tersebut menjadi relevan dalam konteks Pasar Tradisional Desa Bontomatene, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto. Pasar ini merupakan salah satu ruang ekonomi masyarakat yang mempertemukan pedagang, petani, konsumen, dan pelaku usaha dalam aktivitas perdagangan berbagai kebutuhan masyarakat. Komoditas yang diperdagangkan mencakup hasil pertanian, sayuran,

[11]M. Ikram Idris dan M. J. Nur, "Peranan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Pasar Pa'baeng-baeng di Kecamatan Tamalate Kota Makassar)," *Jurnal Ekonomi Balance* 12, no. 2 (2016).

[12]Mohamad Iman A. Ketjil, Vekie A. J. Masinambow, dan Jacline I. Sumual, "Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Bolang Itang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22, no. 8 (2022).

[13]Amar, "Peran Pasar Tradisional"; Yulianti, Musthofa, dan Yatima, "Analisis Peran Pasar Tradisional"; Wahyudi dan Fauzi, "Peran Pasar Tradisional Desa Bendilwungu"; serta Ardzani, Ardiansyah, dan Hidayat, "Peran Pasar Tradisional Srono."

unggas, kebutuhan rumah tangga, pakaian, dan berbagai barang kebutuhan lainnya. Aktivitas perdagangan tersebut menunjukkan bahwa pasar memiliki potensi sebagai salah satu pusat perputaran ekonomi masyarakat Desa Bontomatene dan wilayah sekitarnya.

Namun demikian, keberadaan pasar dan berlangsungnya aktivitas jual beli belum dengan sendirinya menjelaskan sejauh mana Pasar Tradisional Desa Bontomatene memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Masih diperlukan kajian empiris mengenai bentuk peran pasar dalam memberikan pendapatan dan kesempatan ekonomi bagi masyarakat, bagaimana masyarakat memanfaatkan keberadaan pasar, serta kendala yang dihadapi dalam menjalankan aktivitas perdagangan. Kajian tersebut penting karena kondisi sosial, ekonomi, geografis, pola perdagangan, jenis komoditas, serta pengelolaan Pasar Tradisional Desa Bontomatene dapat memiliki karakteristik yang berbeda dari pasar-pasar yang telah diteliti sebelumnya.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini tidak diletakkan pada klaim bahwa pasar tradisional belum pernah diteliti, melainkan pada pendalaman empiris mengenai peran Pasar Tradisional Desa Bontomatene dalam kehidupan ekonomi masyarakat pada konteks lokal Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi bentuk kontribusi pasar terhadap perekonomian masyarakat sekaligus mengungkap kendala yang memengaruhi optimalisasi fungsi pasar. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kontekstual mengenai hubungan antara keberadaan pasar tradisional dan perekonomian masyarakat desa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pasar Tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bontomatene Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam mengoptimalkan peran tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai pasar tradisional sebagai institusi ekonomi lokal serta memberikan masukan bagi pemerintah desa dan pengelola pasar dalam memperkuat fungsi pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat.

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk mendeskripsikan peran Pasar Tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bontomatene, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto.[14] Informan ditentukan secara purposive sampling, terdiri atas pengelola pasar, pedagang, pembeli, dan petugas parkir yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam aktivitas pasar.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi dan aktivitas perdagangan di Pasar

[14]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

Tradisional Desa Bontomatene, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai peran pasar serta kendala yang dihadapi pedagang dan masyarakat. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[15] Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan serta mencocokkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.[16]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Tradisional Desa Bontomatene memiliki peran penting sebagai ruang ekonomi masyarakat, khususnya dalam menyediakan tempat pemasaran hasil produksi, membuka sumber pendapatan, memberikan peluang diversifikasi mata pencaharian, menciptakan kesempatan kerja, dan menggerakkan perputaran ekonomi lokal. Peran tersebut terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktivitas ekonomi di pasar, baik sebagai pedagang, produsen, maupun pekerja pada kegiatan pendukung pasar. Dengan demikian, keberadaan pasar tidak hanya berkaitan dengan proses jual beli, tetapi juga dengan bagaimana masyarakat memperoleh kesempatan untuk menjalankan kegiatan ekonomi dan menghasilkan pendapatan.

1. Pasar sebagai Tempat Pemasaran Hasil Produksi Masyarakat

Salah satu peran utama Pasar Tradisional Desa Bontomatene adalah menyediakan akses pemasaran bagi hasil produksi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian pedagang memanfaatkan pasar untuk menjual hasil pertanian, peternakan, serta berbagai barang kebutuhan masyarakat. Rahmawati, salah seorang pedagang sayuran, menjelaskan bahwa sebagian sayuran yang dijual berasal dari hasil kebunnya sendiri. Hasil produksi tersebut kemudian dibawa ke pasar untuk dijual kepada konsumen.[17]

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pasar memberikan nilai ekonomi terhadap hasil produksi masyarakat. Produk pertanian yang dihasilkan melalui kegiatan rumah tangga tidak hanya digunakan untuk konsumsi sendiri, tetapi dapat dikonversikan menjadi pendapatan melalui aktivitas perdagangan. Dalam konteks masyarakat pedesaan, fungsi tersebut penting karena kegiatan produksi

[15]Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014).
[16]Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).
[17]Wawancara dengan Rahmawati, pedagang sayuran, Pasar Tradisional Desa Bontomatene, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto, 28 April 2026.

membutuhkan saluran pemasaran agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas.

Keterangan tersebut diperkuat oleh Sudirman Dg. Ngero selaku pengelola pasar yang menjelaskan bahwa pedagang yang melakukan aktivitas perdagangan di Pasar Bontomatene berasal dari Desa Bontomatene dan wilayah sekitarnya. Komoditas yang diperdagangkan juga beragam, antara lain hasil pertanian, unggas, pakaian, kebutuhan rumah tangga, dan berbagai barang lainnya.[18] Keragaman tersebut memperlihatkan bahwa pasar berfungsi sebagai ruang distribusi yang mempertemukan berbagai jenis barang dengan masyarakat sebagai konsumen.

Dalam posisi tersebut, Pasar Bontomatene berperan sebagai penghubung antara produsen dan konsumen pada tingkat lokal. Masyarakat yang memiliki hasil pertanian atau peternakan dapat memanfaatkan pasar sebagai tempat untuk menawarkan produknya secara langsung. Sebaliknya, konsumen memperoleh akses terhadap berbagai kebutuhan dari satu lokasi perdagangan. Hubungan tersebut memperlihatkan bahwa aktivitas pasar menjadi bagian dari rangkaian ekonomi yang menghubungkan produksi dengan konsumsi.

Temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Syukria mengenai Pasar Tradisional Sungai Sariak. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pasar tradisional mempunyai pengaruh terhadap kehidupan ekonomi masyarakat sekitar dan menjadi sarana untuk melaksanakan aktivitas ekonomi, khususnya perdagangan, sekaligus menyediakan peluang pekerjaan bagi masyarakat.[19] Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif sehingga relevan sebagai pembanding terhadap temuan penelitian di Bontomatene.

Dengan demikian, fungsi pemasaran Pasar Bontomatene tidak hanya memberikan manfaat kepada pedagang yang membeli barang dari pemasok, tetapi juga kepada masyarakat yang menghasilkan komoditas sendiri. Pasar memberikan kesempatan agar hasil produksi masyarakat dapat memperoleh nilai tukar dan menjadi sumber penerimaan rumah tangga.

2. Pasar sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat

Peran berikutnya terlihat dari kemampuan pasar menyediakan sumber pendapatan bagi masyarakat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan menjadi salah satu sumber penghasilan bagi pedagang. Ayu, pedagang barang campuran, menjelaskan bahwa aktivitas berdagang di pasar memberikan penghasilan yang dapat digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.[20]

[18]Wawancara dengan Sudirman Dg. Ngero, pengelola Pasar Tradisional Desa Bontomatene, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto, 28 April 2026.

[19]Alfi Syukria, "Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5, no. 2 (2023): 306–311, https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.221.

[20]Wawancara dengan Ayu, pedagang barang campuran, Pasar Tradisional Desa Bontomatene, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto, 5 Mei 2026.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pasar menyediakan kesempatan ekonomi bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan melalui kegiatan usaha. Pendapatan tersebut tidak hanya berasal dari penjualan barang yang dibeli dari pemasok, tetapi dalam kasus tertentu berasal dari hasil produksi sendiri. Rahmawati, misalnya, memperoleh penerimaan dari penjualan sayuran yang berasal dari hasil kebunnya.[21]

Dengan demikian, terdapat dua pola utama pembentukan pendapatan masyarakat melalui Pasar Bontomatene. Pertama, masyarakat memperoleh pendapatan dengan menjual barang dagangan yang diperoleh dari pemasok. Kedua, masyarakat memperoleh pendapatan dengan memasarkan hasil produksi sendiri. Kedua pola tersebut memperlihatkan fleksibilitas pasar dalam memberikan ruang ekonomi kepada masyarakat dengan latar belakang usaha yang berbeda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muh. Ikram Idrus dan Miftahul Jannah Nur mengenai Pasar Pa'baeng-Baeng di Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menunjukkan bahwa pasar tradisional berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena menjadi ruang bagi masyarakat untuk menjalankan aktivitas ekonomi dan memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup.[22] Hasil tersebut memperkuat bahwa keberadaan pasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya transaksi jual beli, tetapi juga menyediakan ruang bagi masyarakat untuk menjalankan aktivitas ekonomi dan memperoleh sumber penghidupan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Pasar Pa'baeng-Baeng dan Pasar Tradisional Desa Bontomatene sama-sama memiliki fungsi ekonomi yang tidak terbatas pada aktivitas transaksi jual beli, tetapi juga menyediakan ruang bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan melalui kegiatan perdagangan. Perbedaannya terletak pada karakteristik wilayah dan skala pasar, sehingga Pasar Bontomatene menunjukkan karakteristik fungsi ekonomi yang lebih dekat dengan kehidupan masyarakat pedesaan Kabupaten Jeneponto, khususnya melalui keterkaitannya dengan kegiatan pertanian, peternakan, dan usaha rumah tangga. Keberadaan Pasar Bontomatene tidak hanya mempertemukan pedagang dan konsumen, tetapi juga menjadi sarana yang menghubungkan hasil produksi masyarakat dengan kebutuhan konsumen, sehingga memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan dan mempertahankan keberlangsungan aktivitas ekonomi.

Penelitian Salsabila et al. juga menunjukkan bahwa pasar tradisional memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui aktivitas perdagangan dan terbukanya berbagai

[21]Wawancara dengan Rahmawati, pedagang sayuran, Pasar Tradisional Desa Bontomatene, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto, 6 Mei 2026.

[22]Muh. Ikram Idrus dan Miftahul Jannah Nur, "Peranan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Pasar Pa'baeng-Baeng di Kecamatan Tamalate Kota Makassar)," *Jurnal Ekonomi Balance* 12, no. 2 (2016), https://doi.org/10.26618/jeb.v12i2.1999.

peluang ekonomi bagi masyarakat. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberadaan pasar tradisional memberikan ruang bagi masyarakat untuk menjalankan kegiatan ekonomi, memperoleh pendapatan, dan memanfaatkan peluang usaha yang tersedia.[23]

Hasil penelitian di Desa Bontomatene menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh melalui aktivitas pasar memiliki arti penting bagi rumah tangga masyarakat karena dapat digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari. Pendapatan tersebut tidak hanya menunjukkan besarnya penerimaan yang diperoleh masyarakat, tetapi juga mencerminkan kesempatan ekonomi yang tersedia melalui keberadaan pasar. Pasar memberikan ruang bagi masyarakat untuk memperoleh penghasilan melalui kegiatan perdagangan, baik dengan menjual barang dagangan yang diperoleh dari pemasok maupun dengan memasarkan hasil produksi sendiri.

Oleh karena itu, keberadaan Pasar Tradisional Desa Bontomatene dapat dipahami sebagai salah satu mekanisme ekonomi lokal yang menghubungkan barang dan jasa dengan sumber penerimaan masyarakat. Pasar memberikan kesempatan kepada masyarakat yang memiliki modal dan barang dagangan untuk menjalankan usaha, sekaligus membuka akses bagi masyarakat yang menghasilkan produk pertanian, peternakan, maupun usaha rumah tangga untuk memasarkan hasil produksinya. Dengan demikian, aktivitas pasar berperan dalam memperluas kesempatan masyarakat untuk memperoleh pendapatan dan mendukung pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga.

3. Pasar sebagai Sarana Diversifikasi Mata Pencaharian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Tradisional Desa Bontomatene memberikan peluang kepada masyarakat untuk mendiversifikasi sumber mata pencaharian. Sebagian masyarakat tidak hanya bergantung pada satu jenis kegiatan ekonomi, tetapi mengombinasikan kegiatan pertanian, peternakan, dan perdagangan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Keberadaan pasar memungkinkan hasil produksi masyarakat dipasarkan secara langsung sehingga kegiatan produksi dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan bagi rumah tangga.

Hal tersebut terlihat pada aktivitas Rahmawati yang menjalankan kegiatan pertanian sekaligus perdagangan. Hasil kebun yang dimilikinya dibawa ke Pasar Bontomatene untuk dijual kepada konsumen, sehingga kegiatan pertanian yang dijalankannya terhubung langsung dengan aktivitas perdagangan.[24] Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengoptimalkan hasil produksi sebagai sumber pendapatan. Dengan demikian, kegiatan

[23]Elsa Salsabila, Teguh Virgiawan, Rifky Ardiansyah, dan Joni Hendra, "Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Daerah Kecamatan Bengkalis," *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 12 (2024): 4682–4688, https://doi.org/10.56338/jks.v7i12.6621.

[24]Wawancara dengan Rahmawati, pedagang sayuran, Pasar Tradisional Desa Bontomatene, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto, 6 Mei 2026.

pertanian tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas produksi, tetapi dapat dipadukan dengan perdagangan untuk memperluas sumber penghasilan masyarakat.

Hal tersebut penting bagi perekonomian masyarakat desa karena kegiatan produksi pertanian dan peternakan tidak selalu menghasilkan pendapatan secara berkelanjutan. Ketika hasil produksi tersedia, masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai komoditas yang dipasarkan melalui Pasar Bontomatene. Keberadaan pasar memberikan saluran pemasaran yang memungkinkan hasil produksi rumah tangga dikonversi menjadi pendapatan secara lebih langsung. Dengan demikian, pasar tidak hanya mendukung aktivitas perdagangan, tetapi juga memperkuat hubungan antara kegiatan produksi masyarakat dan sumber pendapatan rumah tangga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salsabila et al. yang menunjukkan bahwa pasar tradisional berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui aktivitas perdagangan dan terbukanya peluang ekonomi bagi masyarakat. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keberadaan pasar memberikan ruang bagi masyarakat untuk menjalankan kegiatan ekonomi dan memperoleh pendapatan melalui berbagai aktivitas usaha yang tersedia.[25] Hasil penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian di Desa Bontomatene bahwa pasar dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menghubungkan kegiatan produksi dengan kegiatan perdagangan, sehingga masyarakat memiliki kesempatan untuk mengembangkan sumber pendapatan yang lebih beragam.

Selanjutnya, keberadaan Pasar Bontomatene memberikan ruang bagi masyarakat untuk melakukan adaptasi terhadap kondisi ekonomi melalui kombinasi beberapa kegiatan mata pencaharian. Masyarakat tidak harus meninggalkan pekerjaan utama untuk memperoleh pendapatan tambahan karena kegiatan perdagangan dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan pertanian, peternakan, maupun kegiatan ekonomi lainnya. Hasil produksi yang tersedia pada waktu tertentu dapat dipasarkan melalui pasar, sementara kegiatan produksi tetap dapat dijalankan sebagai sumber penghasilan utama. Pola tersebut menunjukkan bahwa pasar memberikan fleksibilitas kepada masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya ekonomi yang dimiliki.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi Pasar Bontomatene terhadap perekonomian masyarakat tidak hanya tercermin dari pendapatan yang diperoleh melalui aktivitas perdagangan, tetapi juga dari terbukanya alternatif kegiatan ekonomi yang dapat dijalankan secara bersamaan. Pasar memungkinkan masyarakat menghubungkan kegiatan produksi dengan pemasaran, sehingga sumber pendapatan tidak hanya bergantung pada satu jenis pekerjaan. Keberadaan pasar

[25]Elsa Salsabila, Teguh Virgiawan, Rifky Ardiansyah, dan Joni Hendra, "Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Daerah Kecamatan Bengkalis," *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 12 (2024): 4682–4688, https://doi.org/10.56338/jks.v7i12.6621.

pada akhirnya mendukung diversifikasi mata pencaharian, memperluas kesempatan memperoleh pendapatan, dan memperkuat aktivitas ekonomi rumah tangga masyarakat Desa Bontomatene.

4. Pasar sebagai Pencipta Kesempatan Kerja

Selain memberikan ruang bagi pedagang, Pasar Tradisional Desa Bontomatene juga menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang terlibat dalam berbagai aktivitas pendukung pasar. Salah satu bentuknya adalah pekerjaan sebagai petugas parkir. Sirajuddin memperoleh pendapatan melalui aktivitas tersebut, yang menunjukkan bahwa keberadaan pasar membuka peluang ekonomi tidak hanya melalui kegiatan perdagangan, tetapi juga melalui pekerjaan yang mendukung kelancaran aktivitas pasar.[26]

Keberadaan berbagai aktivitas pendukung menunjukkan bahwa kegiatan perdagangan di Pasar Bontomatene tidak hanya membutuhkan pedagang dan konsumen, tetapi juga tenaga kerja yang menunjang kelancaran aktivitas pasar, seperti pelayanan parkir, pengangkutan barang, bongkar muat, dan jasa lainnya. Keterlibatan tenaga kerja pada berbagai aktivitas tersebut memperluas kelompok masyarakat yang memperoleh manfaat ekonomi dari keberadaan pasar. Pedagang memperoleh pendapatan melalui penjualan barang, sedangkan pekerja pendukung memperoleh penghasilan melalui jasa yang diberikan kepada pedagang dan konsumen. Dengan demikian, aktivitas perdagangan menciptakan hubungan ekonomi yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Syukria yang menjelaskan bahwa pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai sarana aktivitas ekonomi, tetapi juga menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitarnya.[27] Hasil penelitian tersebut memperkuat pemahaman bahwa fungsi ekonomi pasar mencakup penciptaan peluang kerja yang muncul dari berbagai aktivitas yang menyertai kegiatan perdagangan. Keberadaan pasar tidak hanya memberikan ruang bagi masyarakat untuk berdagang, tetapi juga membuka kesempatan bagi masyarakat lain untuk terlibat dalam berbagai pekerjaan yang mendukung kelancaran aktivitas pasar.

Berbagai pekerjaan yang muncul dari aktivitas pasar tersebut memberikan alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat yang tidak terlibat sebagai pedagang. Petugas parkir, pengangkut barang, tenaga bongkar muat, dan penyedia jasa lainnya dapat memperoleh penghasilan dari pelayanan yang dibutuhkan selama kegiatan pasar berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa

[26]Wawancara dengan Sirajuddin, petugas parkir Pasar Tradisional Desa Bontomatene, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto, 6 Mei 2026.

[27]Alfi Syukria, "Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5, no. 2 (2023): 306–311, https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.221.

kesempatan kerja di Pasar Bontomatene tidak hanya berasal dari kegiatan jual beli, tetapi juga dari aktivitas pendukung yang berkembang seiring dengan berlangsungnya perdagangan. Dengan demikian, keberadaan Pasar Bontomatene berperan dalam memperluas kesempatan masyarakat untuk memperoleh pendapatan melalui keterlibatan dalam kegiatan perdagangan maupun pekerjaan yang mendukung aktivitas pasar.

5. Pasar sebagai Penggerak Perputaran Ekonomi Lokal

Peran Pasar Bontomatene juga terlihat dari kemampuannya mendorong perputaran ekonomi di tingkat lokal. Aktivitas pasar mempertemukan berbagai pelaku ekonomi dalam satu ruang perdagangan, mulai dari produsen, pedagang, pemasok, konsumen, hingga pekerja yang menyediakan jasa pendukung. Konsumen membelanjakan uang untuk memperoleh barang kebutuhan, pedagang memperoleh pendapatan dari hasil penjualan, pemasok menerima pembayaran atas barang yang disalurkan, masyarakat memperoleh penerimaan dari hasil produksi yang dipasarkan, sedangkan pekerja pendukung mendapatkan penghasilan dari jasa yang diberikan. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan di Pasar Bontomatene membentuk hubungan ekonomi yang melibatkan berbagai pihak dalam proses pertukaran barang, jasa, dan pendapatan.

Hubungan ekonomi yang terbentuk melalui aktivitas pasar berlangsung secara berulang seiring dengan keberlanjutan kegiatan perdagangan. Pendapatan yang diperoleh pedagang dapat digunakan untuk membeli kembali persediaan barang dan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pemasok memperoleh penerimaan dari barang yang disalurkan kepada pedagang, sedangkan masyarakat yang menghasilkan komoditas memperoleh pendapatan setelah hasil produksinya dipasarkan. Pada saat yang sama, pekerja pendukung memperoleh penghasilan dari jasa yang diberikan kepada pedagang maupun konsumen. Rangkaian aktivitas tersebut menunjukkan bahwa transaksi di pasar tidak berhenti pada pertukaran antara penjual dan pembeli, tetapi membentuk aliran pendapatan yang melibatkan berbagai pelaku ekonomi.

Keterkaitan tersebut menjadikan Pasar Bontomatene sebagai simpul perputaran ekonomi lokal, karena aktivitas perdagangan mempertemukan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi dalam satu ruang ekonomi. Nilai ekonomi yang tercipta melalui transaksi tidak hanya diterima oleh pedagang, tetapi juga mengalir kepada pemasok, masyarakat yang memasarkan hasil produksi, pekerja pendukung, dan pihak lain yang berkaitan dengan aktivitas pasar. Perputaran tersebut berlangsung melalui transaksi yang dilakukan secara berulang sehingga keberadaan pasar mempunyai keterkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi masyarakat di sekitarnya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Syukria yang menjelaskan bahwa pasar tradisional memiliki hubungan dengan kehidupan ekonomi masyarakat di sekitarnya serta berfungsi sebagai sarana

aktivitas ekonomi dan penyedia kesempatan kerja.[28] Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa fungsi ekonomi pasar tidak terbatas pada kegiatan jual beli, tetapi juga berkaitan dengan aktivitas penghidupan dan kesempatan ekonomi yang tersedia bagi masyarakat sekitar. Hal ini memberikan landasan bahwa keberadaan pasar dapat menjadi bagian dari mekanisme ekonomi lokal yang menghubungkan berbagai kegiatan dan pelaku ekonomi.

Keterkaitan antara aktivitas perdagangan dan pendapatan juga diperlihatkan dalam penelitian Hermanzah, Nurjanah, dan Achmad yang menunjukkan bahwa pendapatan pedagang pasar berkaitan dengan berbagai faktor usaha, antara lain usia, jam kerja, modal, dan tenaga kerja.[29] Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan perdagangan merupakan aktivitas ekonomi yang menghasilkan pendapatan melalui pemanfaatan berbagai sumber daya usaha. Meskipun menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian tersebut relevan untuk memperkuat pemahaman bahwa aktivitas perdagangan pasar mempunyai hubungan dengan pembentukan pendapatan bagi pelaku usaha.

Peran pasar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat juga didukung oleh penelitian Salsabila et al. yang menunjukkan bahwa pasar tradisional mempunyai peranan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui aktivitas perdagangan dan kesempatan ekonomi yang tersedia bagi masyarakat.[30] Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberadaan pasar menyediakan ruang bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi sekaligus memperoleh manfaat dari aktivitas perdagangan yang berlangsung di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tradisional dapat berfungsi sebagai salah satu pusat aktivitas ekonomi masyarakat pada tingkat lokal.

Pada Pasar Bontomatene, keterkaitan tersebut terlihat dari beragamnya pola perdagangan yang dijalankan oleh masyarakat. Sebagian pedagang memasarkan hasil produksi sendiri, sedangkan pedagang lainnya memperoleh barang dari pemasok untuk kemudian dijual kepada konsumen. Perbedaan pola perdagangan tersebut tetap membentuk hubungan ekonomi karena setiap kegiatan berlangsung melalui transaksi yang mempertemukan pihak yang menyediakan barang dengan pihak yang membutuhkan barang. Dalam proses tersebut, hasil produksi memperoleh nilai ekonomi, pedagang memperoleh pendapatan, pemasok memperoleh penerimaan, dan konsumen memperoleh barang yang dibutuhkan.

---

[28]Alfi Syukria, "Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5, no. 2 (2023): 306–311, https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.221.

[29]Muhamad Yoza Hermanzah, Rahma Nurjanah, dan Erni Achmad, "Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Studi Kasus Pasar Ikan Parit 2)," *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* 9, no. 2 (2020): 75–84, https://doi.org/10.22437/jels.v9i2.11951.

[30]Elsa Salsabila, Teguh Virgiawan, Rifky Ardiansyah, dan Joni Hendra, "Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Daerah Kecamatan Bengkalis," *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 12 (2024): 4682–4688, https://doi.org/10.56338/jks.v7i12.6621.

Hubungan antarpelaku tersebut menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan di Pasar Bontomatene mempunyai efek ekonomi yang saling berkaitan. Ketika pedagang melakukan pembelian barang dari pemasok, terjadi aliran pembayaran kepada pemasok; ketika konsumen membeli barang, terjadi penerimaan bagi pedagang; ketika hasil produksi masyarakat dipasarkan, produksi tersebut berubah menjadi sumber pendapatan; dan ketika jasa pendukung digunakan, sebagian pendapatan pasar mengalir kepada pekerja yang menyediakan jasa tersebut. Dengan demikian, kegiatan perdagangan menciptakan rangkaian transaksi yang memungkinkan pendapatan beredar di antara berbagai pelaku ekonomi yang terhubung dengan pasar.

Perputaran ekonomi tersebut juga memperlihatkan bahwa manfaat keberadaan Pasar Bontomatene tidak hanya berada pada titik transaksi antara pedagang dan konsumen. Aktivitas perdagangan menjadi penghubung antara hasil produksi masyarakat, kegiatan distribusi, penjualan barang, pemenuhan kebutuhan konsumen, dan berbagai jasa pendukung pasar. Setiap aktivitas tersebut memiliki hubungan ekonomi dengan aktivitas lainnya sehingga keberlangsungan perdagangan memberikan ruang bagi berbagai pihak untuk memperoleh penerimaan dari kegiatan ekonomi yang dijalankannya.

Dengan demikian, Pasar Tradisional Desa Bontomatene berperan sebagai penggerak perputaran ekonomi lokal melalui aktivitas perdagangan yang menghubungkan produksi, distribusi, perdagangan, dan konsumsi. Peran tersebut terlihat dari adanya aliran barang dan pendapatan antara produsen, pedagang, pemasok, konsumen, serta pekerja pendukung. Keberadaan pasar tidak hanya menyediakan tempat berlangsungnya transaksi, tetapi juga menciptakan keterkaitan ekonomi yang memungkinkan berbagai kelompok masyarakat memperoleh pendapatan dan memenuhi kebutuhan melalui aktivitas ekonomi yang berlangsung di pasar.

6. Karakteristik Peran Pasar Tradisional Desa Bontomatene

Karakteristik penting Pasar Tradisional Desa Bontomatene terletak pada kedekatan antara aktivitas perdagangan dengan kehidupan ekonomi rumah tangga masyarakat. Pasar tidak berdiri terpisah dari kegiatan produksi masyarakat, tetapi menjadi ruang yang mempertemukan hasil pertanian, peternakan, dan usaha rumah tangga dengan konsumen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas produksi masyarakat memperoleh saluran pemasaran melalui keberadaan pasar.

Fungsi tersebut menjadikan Pasar Bontomatene memiliki peran yang lebih luas daripada sekadar tempat jual beli. Pasar menjadi ruang bagi masyarakat untuk memasarkan hasil produksi, memperoleh pendapatan, mengembangkan kegiatan ekonomi, dan mendapatkan kesempatan kerja. Aktivitas perdagangan yang berlangsung di dalamnya melibatkan berbagai pelaku ekonomi sehingga manfaat keberadaan pasar dapat dirasakan oleh pedagang, produsen, pemasok, pekerja pendukung, dan konsumen.

Peran tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu mengenai fungsi pasar tradisional dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Idrus dan Nur menunjukkan bahwa pasar tradisional berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui aktivitas ekonomi yang dilakukan di Pasar Pa'baeng-Baeng, Kota Makassar.[31] Syukria menjelaskan bahwa pasar tradisional berfungsi sebagai sarana aktivitas ekonomi sekaligus menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitarnya.[32] Sementara itu, Salsabila et al. menunjukkan bahwa pasar tradisional berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui aktivitas perdagangan dan kesempatan ekonomi yang tersedia.[33] Hasil penelitian terdahulu tersebut memperlihatkan bahwa pasar tradisional mempunyai fungsi ekonomi yang berhubungan dengan pendapatan, perdagangan, kesejahteraan, dan kesempatan ekonomi masyarakat.

Pasar Tradisional Desa Bontomatene memiliki ciri yang erat dengan struktur ekonomi masyarakat pedesaan, terutama karena aktivitas perdagangan berkaitan dengan hasil pertanian, peternakan, dan usaha rumah tangga. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai pedagang yang memperoleh barang dari pemasok, tetapi juga dapat memasarkan hasil produksi sendiri kepada konsumen. Melalui proses tersebut, hasil produksi masyarakat memperoleh saluran pemasaran dan dapat diubah menjadi sumber penerimaan bagi rumah tangga.

Kondisi tersebut membentuk beberapa peran Pasar Tradisional Desa Bontomatene dalam perekonomian masyarakat. Peran tersebut meliputi penyediaan akses pemasaran bagi hasil produksi masyarakat, penyediaan sumber pendapatan melalui aktivitas perdagangan, pembukaan peluang diversifikasi mata pencaharian, serta penciptaan kesempatan kerja dan perputaran ekonomi lokal. Masing-masing peran tersebut saling melengkapi karena kegiatan pemasaran memberikan nilai ekonomi terhadap hasil produksi, perdagangan menghasilkan pendapatan, keberagaman kegiatan ekonomi membuka pilihan sumber penghasilan, sedangkan aktivitas pendukung pasar menciptakan pekerjaan bagi masyarakat lainnya.

Rangkaian aktivitas tersebut menempatkan Pasar Tradisional Desa Bontomatene sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat pada tingkat lokal. Pasar mempertemukan produsen, pedagang, pemasok, konsumen, dan pekerja pendukung dalam kegiatan ekonomi yang berlangsung secara berkesinambungan. Oleh karena itu, kontribusi pasar terhadap perekonomian masyarakat tidak hanya

[31]Muh. Ikram Idrus dan Miftahul Jannah Nur, "Peranan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Pasar Pa'baeng-Baeng di Kecamatan Tamalate Kota Makassar)," *Jurnal Ekonomi Balance* 12, no. 2 (2016), https://doi.org/10.26618/jeb.v12i2.1999.

[32]Alfi Syukria, "Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5, no. 2 (2023): 306–311, https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.221.

[33]Elsa Salsabila, Teguh Virgiawan, Rifky Ardiansyah, dan Joni Hendra, "Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Daerah Kecamatan Bengkalis," *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 12 (2024): 4682–4688, https://doi.org/10.56338/jks.v7i12.6621.

dapat dilihat dari transaksi jual beli, tetapi juga dari terbukanya akses pemasaran, sumber pendapatan, kesempatan kerja, dan berbagai aktivitas ekonomi yang muncul di sekitar pasar.

Dengan demikian, karakteristik utama Pasar Tradisional Desa Bontomatene terletak pada kemampuannya menghubungkan kegiatan produksi masyarakat dengan kebutuhan konsumen melalui perdagangan secara langsung. Keberadaan pasar memberikan ruang bagi masyarakat untuk memasarkan hasil pertanian, peternakan, dan usaha rumah tangga sehingga memperoleh nilai ekonomi dan menjadi sumber pendapatan. Aktivitas perdagangan yang berlangsung juga menciptakan kebutuhan terhadap berbagai pekerjaan pendukung serta mendorong perputaran pendapatan di antara pelaku ekonomi yang terlibat. Oleh karena itu, Pasar Tradisional Desa Bontomatene tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi jual beli, tetapi juga sebagai pusat kegiatan ekonomi lokal yang mendukung pendapatan, kesempatan kerja, dan keberlanjutan aktivitas ekonomi masyarakat Desa Bontomatene.

B. Kendala dalam Optimalisasi Peran Pasar Tradisional

Meskipun Pasar Tradisional Desa Bontomatene telah memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, perannya belum berlangsung secara optimal. Pasar telah menjadi tempat transaksi, pemasaran hasil produksi, sumber pendapatan, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Namun, pelaksanaan fungsi tersebut masih menghadapi tiga kendala utama, yaitu keterbatasan daya beli masyarakat, keterbatasan sarana dan prasarana pasar, serta keterbatasan modal usaha pedagang.

1. Keterbatasan Daya Beli Masyarakat

Keterbatasan daya beli masyarakat menjadi salah satu kendala yang memengaruhi aktivitas perdagangan di Pasar Tradisional Desa Bontomatene. Pedagang dapat menyediakan berbagai barang, tetapi tingkat penjualan tetap dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam melakukan pembelian. Hasil wawancara dengan salah seorang pembeli menunjukkan bahwa masyarakat cenderung memprioritaskan kebutuhan pokok dan menyesuaikan jumlah pembelian dengan kemampuan ekonomi rumah tangga.[34] Kondisi ini menyebabkan konsumen lebih selektif dalam menentukan barang yang dibeli.

Kondisi daya beli tersebut berpengaruh terhadap tingkat transaksi pedagang. Sudirman Dg. Ngero selaku pengelola pasar menjelaskan bahwa tingkat keramaian pasar tidak selalu sama pada setiap hari pasar.[35] Perbedaan jumlah pengunjung berpengaruh terhadap volume transaksi dan pada akhirnya terhadap pendapatan pedagang. Ketika jumlah pembeli dan volume pembelian menurun, perputaran

[34]Wawancara dengan salah seorang pembeli, Pasar Tradisional Desa Bontomatene, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto, 11 Mei 2026.

[35]Wawancara dengan Sudirman Dg. Ngero, selaku pengelola Pasar Tradisional Desa Bontomatene, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto, 11 Mei 2026.

barang menjadi lebih lambat, sedangkan pasar yang lebih ramai memberikan peluang transaksi yang lebih besar.

Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Ketjil, Masinambow, dan Sumual yang menunjukkan bahwa pasar tradisional memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, tetapi pelaksanaan perannya masih menghadapi berbagai kendala yang membatasi peningkatan kesejahteraan masyarakat.[36] Dalam hal ini, keterbatasan daya beli menjadi faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan pasar dalam meningkatkan aktivitas perdagangan. Oleh karena itu, optimalisasi pasar tidak cukup dilakukan melalui peningkatan jumlah pedagang dan ketersediaan barang, tetapi juga perlu didukung oleh aktivitas ekonomi masyarakat yang mampu menjaga daya beli konsumen.

2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pasar

Kendala berikutnya berkaitan dengan sarana dan prasarana pasar. Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya mampu menampung aktivitas perdagangan, terutama pada hari pasar. Pasar Tradisional Desa Bontomatene memiliki sekitar 16 unit kios kecil dan 3 unit los, sedangkan jumlah pedagang yang beraktivitas pada hari pasar lebih banyak daripada kapasitas tempat yang tersedia.[37]

Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pedagang menggunakan ruang terbuka atau tempat sementara untuk menjajakan barang dagangan. Keterbatasan fasilitas juga berkaitan dengan penataan, kenyamanan, kebersihan, keamanan, dan kelancaran akses bagi pedagang maupun konsumen. Apabila fasilitas tidak memadai, pedagang mengalami kesulitan dalam menata barang, sementara konsumen dapat merasa kurang nyaman dalam melakukan aktivitas belanja.

Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Ketjil, Masinambow, dan Sumual yang menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas, lapak, parkir, dan keamanan menjadi persoalan dalam optimalisasi pasar tradisional.[38] Penelitian Juliarta dan Darsana mengenai revitalisasi pasar tradisional juga menunjukkan bahwa pembenahan dan pengelolaan fasilitas pasar berperan dalam mendukung peningkatan jumlah pengunjung dan pendapatan pedagang.[39]

Bagi Pasar Tradisional Desa Bontomatene, keterbatasan sarana dan prasarana merupakan kendala struktural karena berhubungan langsung dengan kapasitas pasar dalam menampung dan mendukung

[36]Mohamad Iman A. Ketjil, Vekie A. J. Masinambow, dan Jacline I. Sumual, "Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Bolang Itang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22, no. 8 (2022).

[37]Wawancara dengan Sudirman Dg. Ngero, selaku pengelola Pasar Tradisional Desa Bontomatene, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto, 11 Mei 2026.

[38]Mohamad Iman A. Ketjil, Vekie A. J. Masinambow, dan Jacline I. Sumual, "Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Bolang Itang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22, no. 8 (2022).

[39]Made Guna Juliarta dan Ida Bagus Darsana, "Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung, dan Pendapatan Pedagang," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 5, no. 1 (2016).

aktivitas perdagangan. Oleh sebab itu, penataan tempat berjualan, peningkatan kebersihan dan keamanan, serta penyediaan fasilitas pendukung menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan perdagangan yang lebih layak bagi pedagang dan konsumen.

3. Keterbatasan Modal Usaha Pedagang

Keterbatasan modal merupakan kendala lain yang memengaruhi kemampuan pedagang dalam mengembangkan usahanya. Modal diperlukan untuk menyediakan persediaan, menambah variasi barang, dan mempertahankan kelangsungan usaha. Ayu, salah seorang pedagang barang campuran, menjelaskan bahwa keterbatasan modal menjadi kendala dalam menambah jumlah dan jenis barang dagangan.[40]

Kondisi serupa terlihat pada pedagang sayuran. Rahmawati menjelaskan bahwa kemampuan menyediakan barang dagangan dipengaruhi oleh modal yang tersedia dan hasil produksi yang diperoleh.[41] Sementara itu, Kartini, pedagang ayam, menjelaskan bahwa modal menentukan kemampuan dalam menyediakan stok barang.[42] Keterbatasan modal menyebabkan pedagang harus menyesuaikan jumlah persediaan dengan kemampuan keuangannya.

Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Hermanzah, Nurjanah, dan Achmad yang menunjukkan bahwa kondisi usaha, termasuk modal dan tenaga kerja, berkaitan dengan pendapatan pedagang pasar tradisional.[43] Penelitian Rahmawati et al. juga menunjukkan adanya hubungan antara kondisi usaha dan lingkungan perdagangan dengan pendapatan pedagang pasar tradisional.[44]

Keterbatasan modal menjadi semakin penting ketika daya beli masyarakat tidak stabil. Pedagang cenderung berhati-hati dalam menambah persediaan karena terdapat risiko barang tidak terjual. Sebaliknya, ketika permintaan meningkat, modal yang terbatas dapat menghambat kemampuan pedagang menambah stok. Oleh karena itu, penguatan kapasitas usaha dan akses terhadap sumber pembiayaan yang sesuai menjadi salah satu kebutuhan dalam meningkatkan kemampuan pedagang memanfaatkan peluang ekonomi yang tersedia di pasar.

4. Keterkaitan Kendala terhadap Optimalisasi Peran Pasar

[40]Wawancara dengan Ayu, selaku pedagang barang campuran, Pasar Tradisional Desa Bontomatene, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto, 11 Mei 2026.

[41]Wawancara dengan Rahmawati, selaku pedagang sayuran, Pasar Tradisional Desa Bontomatene, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto, 11 Mei 2026.

[42]Wawancara dengan Kartini, selaku pedagang ayam, Pasar Tradisional Desa Bontomatene, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto, 11 Mei 2026.

[43]Muhamad Yoza Hermanzah, Rahma Nurjanah, dan Erni Achmad, "Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Studi Kasus Pasar Ikan Parit 2)," *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* 9, no. 2 (2020): 75–84, https://doi.org/10.22437/jels.v9i2.11951

[44]Tiara Rahmawati, Petrus E. de Rozari, Yuri S. Faah, dan Wehelmina M. Ndoen, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata," *GLORY Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial* 7, no. 2 (2026): 581–590, https://doi.org/10.70581/glory.v7i2.23818

Ketiga kendala tersebut menunjukkan bahwa belum optimalnya peran Pasar Tradisional Desa Bontomatene tidak disebabkan oleh satu faktor. Daya beli masyarakat memengaruhi tingkat transaksi, modal menentukan kemampuan pedagang menyediakan barang, sedangkan sarana dan prasarana menentukan kualitas lingkungan perdagangan. Ketiganya berpengaruh terhadap kemampuan pasar dalam menjalankan fungsi ekonominya secara lebih optimal.

Keterbatasan daya beli dapat menyebabkan transaksi dan pendapatan pedagang tidak stabil. Kondisi tersebut kemudian memengaruhi kemampuan pedagang dalam menambah modal dan memperluas usaha. Pada saat yang sama, keterbatasan fasilitas dapat mengurangi kenyamanan serta efektivitas kegiatan perdagangan. Dengan demikian, persoalan pasar mencakup aspek permintaan, kapasitas usaha, dan kondisi fisik tempat perdagangan.

Atas kondisi tersebut, optimalisasi Pasar Tradisional Desa Bontomatene perlu diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu peningkatan kualitas sarana dan prasarana, penguatan kapasitas serta akses permodalan pedagang, dan penguatan aktivitas ekonomi masyarakat yang mendukung daya beli. Ketiga aspek tersebut perlu diperhatikan secara bersamaan agar peningkatan fungsi pasar tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik, tetapi juga pada kemampuan pedagang dan konsumen dalam menjalankan aktivitas ekonomi.

Dengan demikian, Pasar Tradisional Desa Bontomatene pada dasarnya telah menjalankan fungsi ekonomi bagi masyarakat, tetapi manfaat yang dihasilkan masih dibatasi oleh kondisi permintaan, keterbatasan infrastruktur, dan kapasitas usaha pedagang. Penguatan ketiga aspek tersebut menjadi penting agar potensi pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi lokal dapat berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat Desa Bontomatene.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Pasar Tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bontomatene, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto, dapat disimpulkan bahwa Pasar Tradisional Desa Bontomatene memiliki peran penting sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Peran tersebut terlihat melalui penyediaan akses pemasaran bagi hasil produksi masyarakat, penyediaan sumber pendapatan bagi pedagang dan masyarakat yang terlibat dalam aktivitas pasar, pembukaan peluang diversifikasi mata pencaharian, penciptaan kesempatan kerja, serta penggerakan perputaran ekonomi lokal. Pasar menjadi ruang yang mempertemukan hasil produksi masyarakat dengan konsumen secara langsung, sehingga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh manfaat ekonomi dari kegiatan pertanian, peternakan, perdagangan, dan usaha rumah tangga. Dengan demikian, keberadaan pasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya transaksi jual beli, tetapi juga menjadi bagian dari mekanisme ekonomi lokal yang

menghubungkan produsen, pedagang, konsumen, dan pekerja pendukung dalam kehidupan ekonomi masyarakat Desa Bontomatene.

Namun demikian, peran Pasar Tradisional Desa Bontomatene dalam meningkatkan perekonomian masyarakat belum sepenuhnya optimal. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga kendala utama, yaitu keterbatasan daya beli masyarakat, keterbatasan sarana dan prasarana pasar, serta keterbatasan modal usaha pedagang. Keterbatasan daya beli menyebabkan tingkat transaksi dan pendapatan pedagang belum selalu stabil, sedangkan keterbatasan sarana dan prasarana menyebabkan kapasitas pasar belum sepenuhnya mampu mendukung aktivitas perdagangan secara nyaman dan tertata. Di sisi lain, keterbatasan modal membatasi kemampuan pedagang dalam menyediakan stok, menambah variasi barang, dan mengembangkan skala usaha. Ketiga kendala tersebut saling berkaitan dan memengaruhi kemampuan pasar dalam memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat. Oleh karena itu, optimalisasi peran Pasar Tradisional Desa Bontomatene perlu diarahkan pada peningkatan kualitas sarana dan prasarana pasar, penguatan kapasitas serta akses permodalan pedagang, dan penguatan aktivitas ekonomi masyarakat agar pasar dapat menjalankan fungsinya secara lebih optimal sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat.

REFERENSI

Amar, A. R. (2024). Peran pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan masyarakat: Studi kasus Pasar Batu Karopa Desa Bontomanai Kabupaten Bulukumba. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3*(7), 229–236. https://doi.org/10.56799/jim.v3i7.3702

Ardzani, M. K., Ardiansyah, A. R., & Hidayat, B. (2026). Peran Pasar Tradisional Srono dalam peningkatan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah), 11*(1), 107–121. https://doi.org/10.30736/jes.v11i1.1239 (JES)

Fitria, M., Rundani, I., & Nurjannah, S. (2024). Potensi pasar tradisional untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dalam ruang lingkup Islam. *Jurnal Bisnis, 12*(2), 351–358. https://doi.org/10.62739/jb.v12i2.104

Hermanzah, M. Y., Nurjanah, R., & Achmad, E. (2020). Analisis pendapatan pedagang pasar tradisional di Kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Studi kasus Pasar Ikan Parit 2). *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, 9*(2), 75–84. https://doi.org/10.22437/jels.v9i2.11951

Idris, M. I., & Nur, M. J. (2016). Peranan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Studi kasus pada Pasar Pa'baeng-Baeng di Kecamatan Tamalate Kota Makassar). *Jurnal Ekonomi Balance, 12*(2), 1–13. https://doi.org/10.26618/jeb.v12i2.1999

Indriati, D., & Widiyatmoko, A. (2020). *Pasar tradisional*. Alprin.

Juliarta, M. G., & Darsana, I. B. (2016). Analisis efektivitas revitalisasi pasar tradisional dan dampaknya terhadap pengelolaan pasar, jumlah pengunjung, dan pendapatan pedagang. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 5*(1), 138–166.

Ketjil, M. I. A., Masinambow, V. A. J., & Sumual, J. I. (2022). Peran pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bolang Itang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 22*(8), 37–48. (Prosiding Online IKIP PGRI Bojonegoro)

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Rahmawati, T., de Rozari, P. E., Faah, Y. S., & Ndoen, W. M. (2026). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata. *GLORY Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial, 7*(2), 581–590. https://doi.org/10.70581/glory.v7i2.23818

Rozalinda. (2016). *Ekonomi Islam: Teori dan aplikasinya pada aktivitas ekonomi*. Rajawali Pers.

Salsabila, E., Virgiawan, T., Ardiansyah, R., & Hendra, J. (2024). Peran pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah Kecamatan Bengkalis. *Jurnal Kolaboratif Sains, 7*(12), 4682–4688. https://doi.org/10.56338/jks.v7i12.6621

Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syukria, A. (2023). Potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis, 5*(2), 306–311. https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.221

Wahyudi, A., & Fauzi, P. A. (2024). Peran pasar tradisional Desa Bendilwungu dalam meningkatkan perekonomian menuju kesejahteraan masyarakat desa. *Publiciana, 17*(2), 132–139. https://doi.org/10.36563/publiciana.v17i02.1211

Yulianti, D., Musthofa, M. A., & Yatima, K. (2021). Analisis peran pasar tradisional terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Lagan Tengah Kecamatan Geragai. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 3*(1), 65–76. https://doi.org/10.31933/jimt.v3i1.703 (Jurnal Tiga Mutiara)